

MEMBANGUN MINAT KARIER SEBAGAI KONSULTAN PAJAK: TINJAUAN ATAS PERSEPSI, MOTIVASI, DAN LITERASI PAJAK MAHASISWA AKUNTANSI PADA UNIVERSITAS BINA BANGSA

Siti Nurjanah¹, Rina Nopianti², Sari Putri Pertiwi³

^{1,2,3} Universitas Bina Bangsa,

Email: sinurrr13@gmail.com, Rinanopianti.binabangsa@gmail.com, puput.sariputripertiwi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi, motivasi, dan pengetahuan perpajakan terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa konsentrasi perpajakan semester 6 dan 8 Universitas Bina Bangsa yang berjumlah 134 orang, yang sekaligus dijadikan sebagai sampel melalui teknik sampel jenuh.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda melalui bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan, variabel persepsi, motivasi, dan pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai konsultan pajak.

Kata Kunci: Persepsi, Motivasi, Pengetahuan Perpajakan dan Minat Menjadi Konsultan Pajak

Abstract

This study aims to analyze the influence of perception, motivation, and tax knowledge on accounting students' interest in becoming tax consultants. The research employed a quantitative method with a survey approach. The population comprised all 134 sixth- and eighth-semester taxation students at Bina Bangsa University, who served as the sample using a saturated sampling technique. Data analysis was performed using multiple linear regression with SPSS version 25 software. The results indicate that, both partially and simultaneously, the variables perception, motivation, and tax knowledge have a positive and significant influence on accounting students' interest in pursuing a career as a tax consultant.

Keywords: Perception, Motivation, Tax Knowledge and Interest in Becoming Tax Consultants

PENDAHULUAN

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (UU No. 28 Tahun 2007). Di Indonesia, pajak menjadi sumber pendapatan utama negara yang digunakan untuk pembiayaan pembangunan nasional. Untuk mencapai sistem perpajakan yang adil dan berkelanjutan, kepatuhan wajib pajak menjadi elemen yang sangat penting (Harmonisasi Peraturan Perpajakan, 2021).

Seiring meningkatnya kompleksitas sistem perpajakan dan pertumbuhan ekonomi nasional, kebutuhan akan tenaga profesional seperti konsultan pajak semakin meningkat. Konsultan pajak memiliki peran penting dalam membantu wajib pajak memenuhi kewajiban

perpajakannya secara akurat, sekaligus memberikan edukasi pajak sesuai regulasi (Agas, 2023). Profesi ini semakin strategis di era masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), dimana persaingan tenaga kerja kian terbuka, termasuk dengan masuknya konsultan pajak (Susanti & Robinson, 2024). Namun demikian jumlah konsultan pajak di Indonesia masih sangat terbatas. Data dari Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) menunjukkan bahwa pada tahun 2025 hanya terdapat sekitar 7.400 konsultan pajak, dibandingkan dengan lebih dari 74 juta wajib pajak orang pribadi dan lebih dari 2 juta wajib pajak badan (IKPI, 2025). rasio ini menunjukkan bahwa satu konsultan pajak harus melayani sekitar 10.300 wajib pajak, jauh dari rasio ideal 1:5.000 (DDCNews,2020).

Dalam Konteks ini, mahasiswa akuntansi memiliki peluang besar untuk berkarir menjadi konsultan pajak. Namun demikian data tentang minat terhadap profesi ini belum bisa di pastikan. Minat tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain persepsi, motivasi dan pengetahuan perpajakan (Sesaria & Adyagarini, Afifudin, 2020). Persepsi yang positif mengenai prospek kerja, penghasilan dan status sosial profesi konsultan pajak dapat meningkatkan ketertarikan mahasiswa (Anggraeni et al., 2020). Sementara itu, motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik, seperti keinginan berprestasi atau memperoleh penghasilan tinggi, menjadi pendorong penting dalam pemilihan karier (Andreana, 2024). Selain itu, pengetahuan perpajakan yang diperoleh melalui kuliah, pelatihan atau praktik langsung berperan besar dalam membentuk kesiapan dan kepercayaan diri mahasiswa untuk terjun ke dunia perpajakan (Safitri et al., 2021).

TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior (TPB)

Salah satu teori yang populer dalam menjelaskan perilaku adalah teori perilaku terencana (*theory of planned behavior-TPB*). Di dalam *Theory of planned behavior (TPB)* menjelaskan ada 4 garis besar komponen yaitu: (1) kepercayaan-kepercayaan perilaku, hal ini disebut sikap (*attitude*), (2) kepercayaan normatif (*normative belief*) yang berhubungan dengan harapan-harapan dibandingkan pihak lain, (3) kepercayaan kontrol (*control beliefs*) mengenai masalah atau rintangan yang terjadi dalam terwujudnya tindakan, (4) *perceived behavioral control*, berupa kontrol atas tindakan yang dipilih, peran *perceived behavioral control* berdasarkan perilaku yang melibatkan pengalaman sebelumnya mengenai individu

pada perilaku perilaku, lalu di observasi dan dibandingkan dengan kejadian yang ada (Kamela, 2020).

Teori perilaku terencana dapat mempengaruhi sikap terhadap perilaku setiap individu, dan dapat memprediksi niat atau minat mahasiswa akuntansi untuk memilih karir sebagai konsultan pajak. Hubungan antara penelitian ini dengan teori perilaku terencana terletak pada persepsi, motivasi, pengetahuan perpajakan dan minat mahasiswa akuntansi untuk memilih karir sebagai konsultan pajak.

Persepsi

Persepsi merupakan interpretasi individu terhadap suatu objek berdasarkan pengalaman, informasi dan lingkungan (Desri Ramadhan et al., 2023). Dalam konteks profesi, profesi dapat dibentuk dari citra pekerjaan, propek karir, penghasilan, serta beban kerja yang dirasakan. Persepsi yang positif terhadap profesi konsultan pajak, seperti anggapan bahwa profesi ini bergengsi dan memberikan penghasilan untuk mengejar karier tersebut (Anggraeni et al., 2020). Sebaliknya profesi negatif seperti tekanan hukum atau etika dalam profesi ini dapat menurunkan minat tersebut (Desri Ramadhan et al., 2023).

Motivasi

Motivasi adalah dorongan internal maupun eksternal yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu (Naradiasari & Wahyudi, 2022). Dalam dunia pendidikan dan karier, motivasi terdiri dari dua jenis, yaitu motivasi intrinsik (dorongan dari dalam diri seperti minat, keinginan untuk berkembang) dan motivasi ekstrinsik (dorongan dari luar seperti gaji atau status sosial) (Nipa, 2021). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat karier mahasiswa, termasuk dalam profesi konsultan pajak (Agas, 2023).

Literasi pajak

Pengetahuan perpajakan merupakan pemahaman individu tentang ketentuan perpajakan, baik teori maupun praktiknya, seperti sistem perpajakan, jenis pajak, kewajiban perpajakan dan prosedur pelaporan (Andreana, 2024). Pengetahuan ini diperoleh dari pembelajaran formal, pelatihan maupun pengalaman magang. Semakin tinggi pengetahuan perpajakan yang dimiliki mahasiswa, semakin besar rasa percaya diri dan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan profesi sebagai konsultan pajak (Safitri et al., 2021).

Minat Menjadi Konsultan pajak

Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan bertindak terhadap suatu objek berdasarkan perasaan senang atau tertarik (Hadisantoso & Dali, 2019). Dalam konteks ini, minat menjadi konsultan pajak adalah ketertarikan mahasiswa untuk menjadikan profesi tersebut sebagai pilihan karier. Minat ini terbentuk melalui kombinasi faktor internal seperti motivasi dan kepercayaan diri, serta faktor eksternal seperti informasi karier, pengalaman dan pengaruh sosial (Anggraeni et al., 2020). Minat yang kuat mendorong mahasiswa untuk mengambil langkah-langkah nyata, seperti mengikuti pelatihan, mencari informasi karier, hingga memilih mata kuliah dan pengalaman relevan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menguji pengaruh persepsi, motivasi, dan pengetahuan perpajakan terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi konsentrasi Perpajakan semester 6 dan 8 Universitas Bina Bangsa tahun akademik 2024/2025, sebanyak 134 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, yakni seluruh populasi dijadikan sampel. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner tertutup menggunakan skala Likert 1–5. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator teoritis dari masing-masing variabel. Variabel dependen adalah minat menjadi konsultan pajak, sedangkan variabel independen meliputi persepsi, motivasi, dan pengetahuan perpajakan. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan kualitas instrumen. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 25. Uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas) digunakan untuk memenuhi kelayakan model dan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t (parsial) pada tingkat signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minim um	Maxim um	Mean	Std. Deviation

Persepsi	134	11	25	20.73	2.419
Motivasi	134	12	25	21.22	2.725
Pengetahuan Perpajakan	134	12	25	20.48	2.358
Minat Menjadi Konsultan pajak	134	11	25	20.74	2.581
Valid N (listwise)	134				

Sumber : data yang diolah (2025)

Deskriptif statistik menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 134 orang. Variabel persepsi memiliki nilai minimum 11, maksimum 25, mean 20,73, dan standar deviasi 2,419. Motivasi memiliki mean tertinggi sebesar 21,22 dengan standar deviasi 2,725. Pengetahuan perpajakan memiliki mean 20,48 dan standar deviasi 2,358. Sementara itu, minat menjadi konsultan pajak memiliki mean 20,74 dengan standar deviasi 2,581.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			
			Unstandardized Residual
N			134
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.0721440	
Most Extreme Differences	Absolute	.112	
	Positive	.061	
	Negative	-.112	
Test Statistic			.112
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.064 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.058

		Upper Bound	.070
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Sumber : data yang diolah (2025)

Hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan residual tidak berdistribusi normal secara statistik (Asymp. Sig. = 0,000). Namun, pendekatan Monte Carlo memberikan nilai signifikansi sebesar 0,064 (> 0,05), sehingga asumsi normalitas residual dapat diterima. Pendekatan ini dinilai lebih akurat dalam berbagai kondisi distribusi (Imam & Mursidah, 2021).

b. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Persepsi (X1)	.339	2.951
	Motivasi (X2)	.398	2.513
	Pengetahuan Perpajakan (X3)	.258	3.869
a. Dependent Variable: Minat Menjadi Konsultan Pajak (Y)			

Sumber : data yang diolah (2025)

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,1 (Persepsi: VIF 2,951; Motivasi: 2,513; Pengetahuan Perpajakan: 3,869), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a	
---------------------------	--

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.587	1.038		1.528	.129
	Persepsi (X1)	.127	.080	.236	1.596	.113
	Motivasi (X2)	-.120	.066	-.249	-	.070
	Pengetahuan Perpajakan (X3)	-.006	.094	-.010	1.827 -.059	.953
a. Dependent Variable: Minat Menjadi Konsultan Pajak						

Sumber : data yang diolah (2025)

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis menunjukkan semua variabel independen memiliki nilai signifikan ($X1 = 0,113$, $X2=0,070$, $X3=0,953$) $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel bebas didalam penelitian ini.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.309	.519		4.450	.000
	Persepsi	.096	.038	.108	2.519	.013
	Motivasi	.400	.031	.505	12.707	.000
	Pengtahuan Perpajakan	.388	.045	.424	8.662	.000
a. Dependent Variable: Minat Menjadi Konsultan Pajak						

Sumber : data yang diolah (2025)

Hasil analisis regresi menunjukkan persamaan:

$$Y = 2,309 + 0,096X_1 + 0,400X_2 + 0,388X_3$$

Artinya, jika variabel persepsi, motivasi, dan pengetahuan perpajakan bernilai nol, maka minat menjadi konsultan pajak sebesar 2,309. Setiap kenaikan satu satuan persepsi (X_1) meningkatkan minat sebesar 0,096; motivasi (X_2) sebesar 0,400; dan pengetahuan perpajakan (X_3) sebesar 0,388. Seluruh koefisien bernilai positif, menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki hubungan searah dengan minat mahasiswa.

4. Uji Hipotesis

Uji – T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.309	.519		4.450	.000
	Persepsi	.096	.038	.108	2.519	.013
	Motivasi	.400	.031	.505	12.707	.000
	Pengertian Perpajakan	.388	.045	.424	8.662	.000

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Konsultan Pajak

Sumber : data yang diolah (2025)

Hasil uji t menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi konsultan pajak. Variabel persepsi memiliki signifikansi 0,013 ($t = 2,519$), motivasi 0,000 ($t = 12,707$), dan pengetahuan perpajakan 0,000 ($t = 8,662$). Karena seluruh nilai signifikansi $< 0,05$ dan t -hitung $> t$ -tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ketiga variabel berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, secara parsial variabel persepsi, motivasi, dan pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak di Universitas Bina Bangsa. Variabel persepsi menunjukkan pengaruh signifikan dengan t -hitung 2,519 dan signifikansi 0,013, yang berarti semakin positif

pandangan mahasiswa terhadap profesi konsultan pajak, semakin tinggi pula minat yang terbentuk. Motivasi memiliki pengaruh paling dominan dengan t-hitung 12,707 dan signifikansi 0,000, menunjukkan bahwa dorongan baik dari dalam maupun luar diri mahasiswa sangat menentukan kecenderungan berkarier di bidang konsultan pajak. Pengetahuan perpajakan juga signifikan dengan t-hitung 8,662 dan signifikansi 0,000, yang menandakan bahwa pemahaman yang kuat mengenai konsep dan praktik perpajakan mendorong minat mahasiswa terhadap profesi tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa pengembangan persepsi positif, penguatan motivasi, dan peningkatan literasi perpajakan menjadi faktor penting dalam menumbuhkan minat mahasiswa menjadi konsultan pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agas, Y. (2023). Persepsi, Motivasi dan Pengetahuan perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Sebagai Konsultan Pajak. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.55587/jla.v3i1.87>
- Andreana, G. (2024). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Pengetahuan Perpajakan dan Pengakuan Profesional Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Di Bidang Perpajakan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Strata 1 (S1) Fakultas Bisnis Dan Ekonomi Universitas Di Kota Tangerang). *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1–10.
- Anggraeni, M. A., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2020). Pengaruh persepsi dan motivasi terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi berkarir di bidang perpajakan (studi empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 09(03), 47–57.
- Desri Ramadhan, R., Agustin Nengsih, T., & Embun Baining, M. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesi Akuntan Publik Sebagai Pilihan Karir. *Journal of Islamic Accounting Competency*, 3(2), 90–104. <https://doi.org/10.30631/jisacc.v3i2.1771>
- Hadisantoso, E., & Dali, N. (2019). Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi dibidang perpajakan. *Konferensi Ilmiah Akuntansi X*, 3, 1–14.
- Harmonisasi Peraturan Perpajakan. (2021). Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (HPP). *Republik Indonesia*, 8(7), 1–68. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/234926/perpu-no-2-tahun-2022%0Awww.djpk.depkeu.go.id>
- Imam, M., & Mursidah, N. (2021). Analisis Pengaruh Price Earning Ratio dan Earning Per Share terhadap Return Saham pada Sub Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Borneo Student Research*, 2(2), 1460–1468. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1959>
- Kamela, H. (2020). Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Berdasarkan Theory Planned Of Behaviour (TPB). *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(2), 201–209. <https://doi.org/10.30871/jaat.v5i2.2141>

- Naradiasari, N. S., & Wahyudi, D. (2022). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Keputusan Pemilihan Berkarir Dibidang Perpajakan. *Owner*, 6(1), 99–110. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.622>
- Nipa, A. (2021). *Hubungan motivasi diri dan intensitas menghafal quran dengan prestasi menghafal quran pada remaja di rumah tahfiz gemilang Indonesia cabang Kediri*. 1–23. http://etheses.iainkediri.ac.id/4749/3/932114117_bab2.pdf
- Safitri, M., Budiman, N. A., & Salisa, N. R. (2021). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Self Efficacy, Pengetahuan Pajak, dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan. *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muria Kudus*, 1–14.
- Sesaria, V., & Adyagarini, Afifudin, dan H. (2020). Pengaruh Motivasi, Self Efficacy, Dan Pemahaman Pada Peraturan Menteri Keuangan No. 111Pmk.032014. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 09(01), 69–84.
- Susanti, D., & Robinson. (2024). Pengaruh Self Efficacy, Pengetahuan Perpajakan, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Pengaruh Orang Tua terhadap Minat Karir Mahasiswa Akuntansi menjadi Konsultan Pajak. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 5359–5373. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.1059>